

ABSTRACT

Dian Widjanarty: A Study on the Protagonist and the Social Criticism in Dickens' A Tale of Two Cities

The aim of this study is derived from the writer's interest in and curiosity about the protagonist in the novel under discussion. The protagonist in the novel is a noteworthy character whose personality and personality changes elicit questions on the part of the readers. The writer also knows that Dickens is a great realist as well as a social critic who, in his writing, always manipulates his characters to convey his criticisms. Therefore the writer also intends to reveal Dickens' social criticism, especially the one he expresses through the protagonist.

Based on these facts, the aim of the study is determined to answer three interrelated things concerning the protagonist and the social criticism. It aims to find out the protagonist's personality and his personality changes, and Dickens' social criticism expressed through this character.

To accomplish her study, the writer conducted a desk research. The primary data of this thesis were taken from the novel, A Tale of Two Cities. Meanwhile, the secondary data used to answer the problems above were taken from some relevant and supporting references. Abrams' critical theory to literature i.e., the expressive orientation was used to understand Dickens' social criticism. This theory was also supported by Rohrberger and Woods' sociocultural-historical approach since the novel is written based on historical facts. Harvey's theory of character was used to provide the writer with a vivid description about characters in a novel, especially the protagonist. To reveal the protagonist's personality changes the writer used Freud's theory of psychology of which the emphasize is on the unconscious part of human psyche.

The protagonist's characteristics play big roles in his personality shaping and in incurring his internal conflicts. The struggles within himself lead to a chaos in his psyche. His personality changes along with it. All his psychic energies come to the surface of his mind subsequently. The worst of all happens when he turns into a shoemaker which is actually a realization of his id that fights to escape from fear and anticipates its occurrence. He also represents the weak or the oppressed. He is a victim of injustice incurred by crippled social fabric. It is here he conveys Dickens' disgust towards the malodious governmental and law practices which divide society into classes.

Finally, after reading and analyzing the novel and the data obtained from the references the writer finds out that the novel helps us deepen our understanding of

human nature and broaden our knowledge of the language itself. Understanding the novel through the protagonist brings back our rejected good senses towards humanity and life values, and provides a reflection of our own personalities. Hence, we are able to understand and accept other people in an appropriate way and to better our human relations. Another important value is that, by studying this novel the writer is exposed to some ideas to be implied to teaching speaking and reading comprehension since the novel under discussion is full with controversial issues concerning human life. Besides, understanding the novel requires some comprehension techniques applicable to teaching reading comprehension.



IKHTISAR

Dian Widjanarty: A Study on the Protagonist and the Social Criticism in Dickens' A Tale of Two Cities

Tujuan penulisan skripsi ini berakar pada ketertarikan dan keingintahuan penulis terhadap pribadi protagonis dalam novel yang dibahas. Protagonis dalam novel tersebut merupakan karakter yang unik, yang kepribadian serta perubahan kepribadiannya mengundang pertanyaan para pembaca. Penulis juga mengetahui bahwa Dickens adalah seorang realis besar sekaligus seorang kritikus sosial yang, dalam tulisannya, selalu memanipulasi karakter-karakternya untuk menyampaikan kritiknya. Oleh karena itu penulis juga berminat untuk mengungkapkan kritik sosial Dickens khususnya yang diekspresikan melalui protagonis.

Berdasarkan pada kenyataan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawab atas tiga hal yang saling terkait, yang berhubungan dengan kepribadian si protagonis, perubahan kepribadiannya serta kritik sosial Dickens yang diekspresikan melalui karakter ini.

Dalam melaksanakan penelitiannya, penulis menggunakan metode studi pustaka. Data primer skripsi ini diperoleh dari novel A Tale of Two Cities. Sedangkan data sekunder yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas diperoleh dari beberapa referensi yang relevan dan mendukung. Penulis menggunakan teori kritik Abrams, yaitu orientasi ekspresif untuk memperoleh pemahaman terhadap kritik sosial Dickens. Teori ini didukung oleh pendekatan sosiokultur-historis yang dikemukakan oleh Rohrberger dan Woods karena novel dalam pembahasan ditulis berdasarkan fakta-fakta sejarah. Teori karakter Harvey digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakter-karakter dalam novel, terutama gambaran mengenai protagonis. Untuk mengungkapkan perubahan kepribadian si protagonis, penulis menggunakan teori psikologi Freud yang penekanannya adalah pada alam bawah sadar kejiwaan manusia.

Karakteristik protagonis dalam novel memainkan peranan yang besar dalam pembentukan kepribadiannya dan juga dalam menimbulkan konflik-konflik internal. Pergolakan dalam dirinya mengakibatkan kekacauan keadaan kejiwaannya. Kepribadian protagonis ikut berubah bersamaan dengan munculnya pergeseran dan transformasi ini. Seluruh energi kejiwaannya muncul silih berganti. Yang paling buruk adalah ketika pribadinya berubah menjadi seorang tukang sepatu yang sesungguhnya merupakan realisasi id-nya yang berjuang untuk menghindari rasa takut dan mengantisipasi terjadinya. Ia juga mewakili pihak yang lemah atau yang tertindas. Ia merupakan korban ketidakadilan yang ditimbulkan oleh struktur sosial yang

timpang. Kiranya disinilah ia mengungkapkan kebencian Dickens yang amat dalam terhadap praktek-praktek hukum dan pemerintahan yang menyimpang, yang memecah belah masyarakat ke dalam kelas-kelas.

Pada akhirnya, setelah membaca dan menganalisa novel ini serta data yang diperoleh dari referensi-referensi yang ada, penulis menyadari bahwa novel dalam bahasan tersebut memperdalam pemahaman kita terhadap sifat-sifat manusia dan memperluas pengetahuan kita tentang bahasa (Inggris) itu sendiri. Memahami novel ini melalui protagonisnya mengembalikan rasa dan nilai kemanusiaan dan kehidupan yang pernah kita tolak serta dapat menjadi refleksi dari kepribadian kita sendiri. Dengan demikian kita dapat menerima orang lain dengan cara yang benar dan memperbaiki hubungan-hubungan kemanusiaan kita. Satu lagi nilai penting, dengan mempelajari novel ini penulis menemukan gagasan-gagasan yang dapat diterapkan dalam pengajaran *speaking* dan *reading comprehension* karena novel yang dibahas mengandung banyak isu-isu kontroversial yang berkenaan dengan kehidupan manusia. Disamping itu, untuk memahami novel ini membutuhkan beberapa teknik pemahaman yang dapat diterapkan dalam pengajaran *reading comprehension*.

